

PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, PENGELOLAAN PERSEDIAAN, MODAL KERJA DAN PENDANAAN UTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Muhammad Ardan Khairi ¹, Tugiantoro ²

STIE Bhakti Pembangunan

tinotugiantoro@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to discuss the effect of Operational Efficiency, Inventory Management, Working Capital, and Debt Funding on Financial Performance in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 - 2024. This type of research is quantitative research. The data sources used are secondary data and sampling by purposive sampling. The number of samples in this study is 8 out of 47 technology sector companies. Data analysis used is multiple linear regression with prerequisites for classical assumption tests and hypothesis tests, namely the t test to determine the independent variables partially and the F test simultaneously, with a significance level of 5%. The results of the study show that Operational Efficiency $3,856 > 2,030$ sig $0,000 < 0.05$ and Working Capital $2,958 > 2,030$ sig $0,006 < 0.05$ have a significant positive effect on Financial Performance, while Inventory Management has a significant negative effect $-5,233 < -2,030$ sig $0,000 < 0.05$ and Debt Funding has no effect or $0.596 < 2,030$. Simultaneously, the variables of Operational Efficiency, Inventory Management, Working Capital, and Debt Funding have a positive and significant effect on Financial Performance with the results of $7,373 > 2.64$ sig $0,000 < 0.05$.

Keywords: Operational Efficiency, Inventory Management, Working Capital, Debt Funding, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan sektor teknologi memiliki peran penting dalam mendorong percepatan transformasi digital, baik pada tingkat individu, organisasi, maupun negara. Di era industri 4.0 dan transformasi menuju society 5.0, perusahaan teknologi berperan sebagai penggerak utama dalam inovasi digital, efisiensi sistem kerja, serta distribusi informasi yang cepat dan akurat. Sektor ini tidak hanya bertumbuh secara agresif, tetapi juga memiliki ketergantungan tinggi terhadap efisiensi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. (Tugiantoro, 2025)

Perkembangan pesat dalam sektor teknologi khususnya sejak masa pandemi COVID-19 pada awal 2020 yang mendorong digitalisasi di berbagai sektor. Menurut (APJII, 2024) menunjukkan bahwa dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%, dibandingkan dengan periode sebelumnya maka ada peningkatan 1,4%. Kondisi ini membuka peluang besar namun juga tantangan serius dalam pengelolaan sumber daya dan strategi keuangan perusahaan teknologi. Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan dituntut untuk menerapkan efisiensi biaya dan manajemen modal kerja yang optimal agar tetap kompetitif dan menghasilkan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Sehingga dengan satu kondisi tersebut menciptakan adanya variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan di antara perusahaan - perusahaan teknologi Indonesia, beberapa perusahaan mampu menunjukkan pertumbuhan yang pesat, sedangkan yang lain mengalami stagnasi atau bahkan penurunan.

Efisiensi operasional adalah kemampuan untuk mengoptimalkan proses bisnis dan sumber daya untuk mengurangi biaya operasional dan mempertahankan serta meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu, Efisiensi operasional menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas pengelolaan beban usaha terhadap pendapatan yang dihasilkan. Semakin efisien suatu perusahaan mengelola biaya operasional, semakin besar potensi peningkatan laba bersih. Salah satu indikator

untuk mengukur efisiensi operasional adalah rasio account receivable turnover, yang menggambarkan kecepatan perusahaan dalam mengelola piutang usaha. Semakin tinggi rasio ini, semakin cepat perusahaan mengkonversi piutang menjadi kas yang pada akhirnya dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Penelitian (Judijanto, 2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki dampak positif paling signifikan terhadap keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Namun, tantangan muncul ketika beban operasional tetap tinggi meskipun pendapatan meningkat, yang justru menurunkan rasio profitabilitas. Penelitian (Gabriella & Bakhtiar, 2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor media dan hiburan yang terdaftar di BEI.

Selain efisiensi operasional, pengelolaan persediaan juga menjadi aspek vital yang harus diperhatikan oleh perusahaan sektor teknologi. Secara umum, persediaan adalah barang yang dibutuhkan perusahaan untuk keperluan di masa yang akan datang (Nasution et al., 2023). Perputaran persediaan adalah bagaimana perusahaan harus mampu dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok barang dengan permintaan pasar untuk menghindari biaya penyimpanan yang tinggi maupun resiko kekurangan stok. Rasio inventory turnover menjadi alat ukur penting dalam aspek ini, karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola persediaan, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjual persediaannya dengan cepat. Didukung oleh penelitian (Akmalia, 2020) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian (Erdianto & Lisnawaty, 2024) menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan aspek salah satu kinerja keuangan, artinya semakin efisien pengelolaan persediaan, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

Modal kerja merupakan elemen lain yang tidak kalah penting dalam menunjang keberlangsungan operasional perusahaan teknologi. Modal kerja adalah dana atau modal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional. Menurut (Dharmawan, 2024) efisiensi modal kerja adalah ketetapan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan dengan pemakaian modal kerja yaitu mengupayakan modal kerja yang tersedia tidak lebih dan tidak kurang. Rasio modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio cepat (Quick Ratio) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas dan piutang. Rasio ini dinilai lebih tepat digunakan pada perusahaan sektor teknologi yang umumnya memiliki struktur aset lancar berbeda dengan perusahaan manufaktur. Penelitian (Safitriana, 2024) menunjukkan bahwa Likuiditas (*Quick Ratio*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan teknologi. Disisi lain (Panjaitan, 2025) menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset*.

Dalam upaya ekspansi dan pengembangan bisnis, perusahaan sektor teknologi juga sering mengandalkan pendanaan melalui utang. Pendanaan utang ini termasuk dalam kategori rasio leverage. Leverage merupakan suatu kebijakan untuk menggunakan dana dari luar akan tetapi pemakaian dana dari utang memiliki potensi timbulnya risiko (Saputri et al., 2023). Oleh karena itu, pendanaan ini harus dikelola secara bijak agar tidak membebani struktur keuangan perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam menjalankan operasi bisnisnya (I. Adhani & Rahmawati, 2021). Penelitian (Sahlan & Abdi, 2022) menunjukkan bahwa Financial Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian (Tania & Abdi, 2023) menunjukkan Financial Leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolak ukur utama untuk menilai keberhasilan aspek – aspek tersebut. Rasio pengembalian aset (*Return On Asset Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikiny(Rahayu, 2025)a. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan pada akhirnya menentukan nilai perusahaan dimata investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana masing - masing variabel efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, modal kerja, dan pendanaan utang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pemilihan masalah ini didasarkan pada pentingnya memahami interaksi antara variabel – variabel tersebut dalam konteks perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan positif dan negatif antara variabel – variabel tersebut serta dampaknya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio pengembalian aset (ROA).

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, pendekatan deduktif akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan memulai dari teori yang ada dan mengujinya melalui data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada serta praktik manajerial di sektor teknologi. melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan pola – pola yang dapat menjelaskan bagaimana efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, modal kerja, dan pendanaan utang saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga – tenaga profesional yang lebih memahami hal tersebut untuk menjelaskan bisnisnya sehari – hari. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976, dikutip dalam penelitian Hariyanti dan Pangestuti, 2021) mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan hubungan yang terjadi disebabkan oleh adanya suatu kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Semakin besar perusahaan maka akan semakin perlunya untuk terjadi pemisahan antara pemilik dan pengendali perusahaan (Jayatri, 2024). Pemegang saham bertindak sebagai pemilik dan manajer merupakan pengendali perusahaan pemisahan peran ini terjadi karena pemegang saham tidak dapat lagi mengikuti kegiatan perusahaan setiap harinya. Namun, nyatanya manajer juga bertindak atas keinginannya sendiri. Keadaan tersebut menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada pihak lain sehingga salah satu pihak akan dapat mengambil manfaat dari pihak lain (Sritapayanti, 2025).

Karena itu, teori agensi (Hariyanti & Pangestuti, 2021) menekankan pentingnya penerapan mekanisme pengawasan seperti tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), transparansi laporan keuangan, dan sistem insentif berbasis kinerja untuk menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dengan demikian, teori ini menjelaskan landasan teoritis untuk memahami bagaimana praktek pengelolaan internal perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu isyarat untuk memberikan sinyal kepada pihak pengirim untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat yang dapat dimanfaatkan oleh penerima (Jayatri, 2024). Menurut (Spence, 1973, dikutip dalam penelitian Sritapayanti, 2025) teori sinyal berarti memberi suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan kepada pemilik. Karena, dengan

informasi tersebut dapat mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan, membantu menilai nilai intrinsik saham, mengidentifikasi peluang investasi, menilai kualitas manajemen, menjaga stabilitas portofolio, dan menangkap sentimen pasar (Yanuarti dan Dewi, 2019, dikutip dalam penelitian Siswanti, 2024).

Teori sinyal menjadi kerangka penting dalam menjelaskan bagaimana keputusan internal perusahaan mempengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi untuk membedakan diri dari perusahaan dengan kinerja buruk (Asari & Hwihanus, 2024). Biasanya, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan keuangan (Sritapayanti, 2025). Karena, laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi investor dan bagian penting dari analisis fundamental perusahaan.

Corona Virus (Covid 19)

Pada Desember 2019 muncul virus corona atau dikenal dengan nama *Covid – 19* di Wuhan, Tiongkok. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkiti tidak hanya warga negara Tiongkok namun menyebar ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia (Siswati, 2021). Cepatnya penyebaran infeksi virus *Corona* berdampak serius pada perekonomian Indonesia akibat pembatasan aktivitas di luar rumah. Hal ini terlihat dari penurunan kegiatan produksi di berbagai sektor, melemahnya daya beli masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, dan krisis pasar saham yang menciptakan ketidakpastian (Ismail & Ahmad, 2025).

Dari sisi modal kerja, pandemi menyebabkan fluktuasi besar pada arus kas dan piutang usaha, sehingga efisiensi dalam pengelolaan modal kerja menjadi krusial untuk mempertahankan likuiditas dan profitabilitas. Begitu juga dengan pengelolaan persediaan, yang turut berdampak akibat terhambatnya distribusi, perubahan permintaan, dan risiko keusangan barang yang lebih tinggi. (I. dan I. Adhani, 2023) Sementara itu, dalam hal pendanaan utang, kondisi pasar modal yang tidak stabil serta risiko gagal bayar mendorong perusahaan untuk lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan pembiayaan.

Efisiensi Operasional

Efisiensi adalah kemampuan menghasilkan output (pendapatan) yang maksimal dengan input (biaya) yang ada. Jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan laba (Onoyi & Windayati, 2021). Efisiensi operasional diukur dengan perputaran piutang usaha (*Account Receivable Turnover*), seberapa cepat perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini penting menilai efektivitas pengelolaan proses penagihan dan arus kas, serta mencerminkan seberapa efisiensi kegiatan operasional berjalan. Rasio yang digunakan untuk variabel efisiensi operasional yaitu:

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Account Receivable}}$$

Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan merupakan aspek penting dalam efisiensi biaya operasional dan pengendalian modal kerja. Teori manajemen keuangan menyatakan bahwa persediaan yang dikelola dengan baik akan menghindarkan perusahaan dari *Overstocking* dan *StockOut*, yang berpengaruh langsung pada kinerja keuangan. Menurut (Fidelia et al., 2023) jika permintaan tinggi, maka persediaan dalam perusahaan harus tersedia dalam jumlah yang besar karena salah satu tujuan utama perusahaan dalam menyediakan setiap persediaan adalah agar dapat memenuhi permintaan dari setiap konsumen. Rasio yang akan digunakan dalam variabel ini adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventory}}$$

Modal Kerja

Modal kerja merupakan komponen penting dalam struktur keuangan perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional jangka pendek secara lancar. Modal kerja umumnya diukur melalui selisih antara aset lancar dengan kewajiban lancar, dan menjadi indikator utama dalam menilai likuiditas serta efisiensi pengelolaan sumber daya jangka pendek. Menurut (Hamdon et al., 2024) modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Rasio dalam variabel ini akan menggunakan rasio *Quick Ratio*, yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Pendanaan Utang

Pendanaan utang merupakan strategi keuangan di masa perusahaan memanfaatkan sumber dana eksternal (utang) untuk membiayai kebutuhan aset dan ekspansi usaha. Dalam struktur modal, pemanfaatan utang secara tepat dapat memberikan manfaat berupa efek leverage, yang mampu meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham selama perusahaan mampu menjaga beban bunga dan risiko gagal bayar pada tingkat yang aman. Struktur pendanaan berbasis utang perlu dipertimbangkan secara hati – hati agar tidak mengganggu stabilitas operasional, terutama pada perusahaan di sektor teknologi yang memiliki siklus investasi jangka panjang dan fluktuasi pendapatan. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan guna mencapai tujuan operasional dan strategis. Menurut (Destiani & Hendriyani, 2022) kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dicapai dalam periode tertentu di bidang keuangan yang dapat diketahui melalui analisis laporan

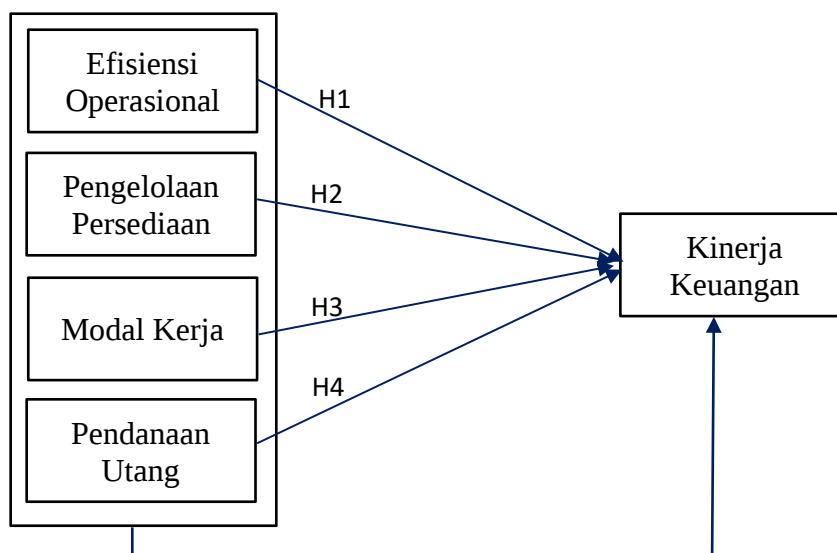
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

keuangan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional, Pengelolaan Persediaan, Modal Kerja dan Pendanaan Utang terhadap Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan preposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan suatu keputusan/pemecahan persoalan ataupun dasar penelitian lebih lanjut (Junaedi dan Wahab, 2023). Di dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

- H₁ : Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
- H₂ : Pengelolaan Persediaan berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
- H₃ : Modal Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
- H₄ : Pendanaan Utang berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan
- H₅ : Efisiensi Operasional, Pengelolaan Persediaan, Modal Kerja, dan Pendanaan Utang secara simultan berpengaruh signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif ((Sugiyono, 2021)) Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan teknik analitik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Sedangkan, sumber datanya merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum (Donny et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 – 2024. Laporan tersebut meliputi neraca, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan, yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan seperti efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, modal kerja, pendanaan utang, dan kinerja keuangan.

Sumber data diakses melalui situs resmi (www.idx.co.id), serta melalui database publikasi resmi perusahaan dan sumber repositori digital terpercaya. Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian kuantitatif bersifat efisien dan memungkinkan replikasi terhadap variabel dan hasil, karena datanya bersifat historis, terukur, dan dapat dibandingkan antara waktu dan antar perusahaan.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit daripada jumlah populasinya) (Asari et al., 2023 : 99). Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan bahwa unit analisis yang digunakan benar – benar relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian. Dalam penentuan sampel ini menggunakan teknik purposive sampling, (Asrulla et al., 2023) purposive sampling adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020 – 2024
- 2) Perusahaan sektor teknologi yang termasuk dalam daftar pemantauan khusus atau potensi delisting
- 3) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar dalam papan pencatatan berada di papan utama dan pengembangan

Setelah proses penyaringan berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah 8 perusahaan sampel akhir yang digunakan dalam analisis data dari jumlah total 47 populasi perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik umum dari masing – masing variabel penelitian, yaitu Efisiensi operasional (X1), Pengelolaan persediaan (X2), Modal kerja (X3), Pendanaan utang (X4) dan Kinerja keuangan (Y) periode 2020 – 2024. Hasil analisis statistik deskriptif, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efisiensi Operasional (X1)	40	3.57	65.04	13.9431	14.52290
Pengelolaan Persediaan (X2)	40	3.36	37.56	13.2790	10.06358
Modal Kerja (X3)	40	.57	11.26	2.3568	2.33968
Pendanaan Utang (X4)	40	.09	78.61	4.1559	12.89521
Kinerja Keuangan (Y)	40	-1.26	.54	.0229	.24362
Valid N (listwise)	40				

Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini menunjukkan variabilitas tinggi antar perusahaan, baik dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, modal kerja, pendanaan utang, maupun kinerja keuangan. Hal ini memperkuat analisis regresi guna menguji variabel independen terhadap kinerja keuangan secara empiris.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi

memenuhi syarat estimasi yang baik (*Best Linier Unbiased Estimator/BLUE*). Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* serta melalui grafik P-P Plot dan Histogram. Distribusi residual yang normal penting untuk validitas hasil regresi. Jika, nilai signifikansi > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil untuk Uji *Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17946710
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.091
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi (α) > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi *error* (kesalahan) dalam model regresi menyebar secara simetris dan tidak menyimpang dari distribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam tahap pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan linier yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Uji ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.159	.054		2.958	.006		

Efisiensi Operasional (X1)	.017	.005	1.035	3.856	.000	.215	4.649
Pengelolaan Persediaan (X2)	-.038	.007	-1.555	-5.233	.000	.175	5.698
Modal Kerja (X3)	.049	.017	.471	2.958	.006	.612	1.633
Pendanaan Utang (X4)	.001	.002	.078	.596	.555	.903	1.108

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10, yaitu Efisiensi operasional sebesar 0.215, Pengelolaan persediaan 0.175, Modal kerja 0.612, dan Pendanaan utang 0.903. Sedangkan, nilai VIF yang dimiliki pada masing – masing variabel independen, yaitu Efisiensi operasional 4.649, Pengelolaan persediaan 5.698, Modal kerja 1.633, dan Pendanaan utang 1.108. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Dalam regresi linier klasik, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah homoskedastisitas, yaitu varians residual harus konstan pada setiap nilai prediktor.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui *Scatterplot* antara nilai prediksi terstandarisasi (*Regression Standardized Predicted Value*) dengan Uji Park.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Park

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-6.467	.663		-9.754	.000
Efisiensi Operasional (X1)	-.057	.056	-.338	-1.022	.314
Pengelolaan Persediaan (X2)	.155	.089	.639	1.742	.090
Modal Kerja (X3)	.035	.204	.033	.169	.867
Pendanaan Utang (X4)	-.017	.031	-.089	-.549	.586

a. Dependent Variable: LNU21

Pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi masing – masing variabel independen, yaitu Efisiensi operasional 0.314, Pengelolaan persediaan 0.090, Modal kerja 0.867, dan Pendanaan utang 0.586. Seluruh nilai signifikansi masing – masing variabel independen di atas > 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikansi antara variabel independen dengan varians residual.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi. Autokorelasi yang terjadi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan kesalahan standar menjadi tidak akurat. Salah satu metode yang umum digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (DW). Berikut ini merupakan hasil model regresi berdasarkan output SPSS:

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.395	.18944	1.717

a. Predictors: (Constant), Pendanaan Utang (X4), Pengelolaan Persediaan (X2), Modal Kerja (X3), Efisiensi Operasional (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Nilai DW berada pada rentang: $dL < DW < dU$ yaitu $1.2848 < 1.717 < 1.7209$, maka Uji *Durbin-Watson* berada di daerah tidak pasti. Namun, berdasarkan interpretasi praktis dan melihat bahwa nilai DW mendekati angka 2, serta selisihnya sangat kecil dengan dU hanya 0.0039, maka model dianggap tidak mengalami autokorelasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan dan digunakan untuk pengujian analisis regresi linier berganda.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.159	.054		2.958	.006		
	Efisiensi Operasional (X1)	.017	.005	1.035	3.856	.000	.215	4.649
	Pengelolaan Persediaan (X2)	-.038	.007	-1.555	-5.233	.000	.175	5.698
	Modal Kerja (X3)	.049	.017	.471	2.958	.006	.612	1.633
	Pendanaan Utang (X4)	.001	.002	.078	.596	.555	.903	1.108

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 6 diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.159 + 0.017X_1 + -0.038X_2 + 0.049X_3 + 0.001X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan garis linier diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Model regresi ini memiliki nilai konstanta sebesar 0.159 dan bertanda positif, yang berarti jika seluruh variabel independen dianggap konstan (nol), maka kinerja keuangan berada pada nilai 0.159
- 2) Nilai koefisien sebesar 0.017 dan bertanda positif serta signifikan, hal ini menunjukkan jika efisiensi operasional meningkat satu - satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.017 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien sebesar -0.038 dan bertanda negatif serta signifikan, hal ini menunjukkan jika pengelolaan persediaan meningkat satu – satuan, maka kinerja keuangan justru menurun sebesar 0.038, artinya pengelolaan persediaan yang tidak efisien justru menurunkan kinerja keuangan.

- 4) Nilai koefisien sebesar 0.049 dan bertanda positif serta signifikan, hal ini menunjukkan jika modal kerja meningkat satu – satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.049 yang berarti pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan.
- 5) Nilai koefisien sebesar 0.001 tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan jika pendanaan utang sebesar satu – satuannya hanya berdampak peningkatan 0.001 terhadap kinerja keuangan dan secara statistik tidak signifikan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja keuangan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.159	.054		2.958	.006		
	Efisiensi Operasional (X1)	.017	.005	1.035	3.856	.000	.215	4.649
	Pengelolaan Persediaan (X2)	-.038	.007	-1.555	-5.233	.000	.175	5.698
	Modal Kerja (X3)	.049	.017	.471	2.958	.006	.612	1.633
	Pendanaan Utang (X4)	.001	.002	.078	.596	.555	.903	1.108

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Melalui hasil di atas diperoleh nilai t-hitung dari Efisiensi operasional sebesar 3.856, maka hasil t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel atau $3.856 > 2.030$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Orinaldi, 2025) menyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Wikantha et al., 2023) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Jika efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai. Efisiensi operasional yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan sumber daya secara optimal, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dan daya saing perusahaan.

2) Pengaruh Pengelolaan Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan

Melalui hasil di atas diperoleh nilai t-hitung dari Pengelolaan persediaan sebesar -5.233, maka hasil t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel atau $-5.233 < -2.030$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ariyanti et

al., 2020) menyatakan mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Asset*, tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Putri & Orinaldi, 2025).

Semakin besar atau tidak efisiensi pengelolaan persediaan, maka semakin menurun juga kinerja keuangan perusahaan. Manajemen persediaan yang tidak optimal dapat menyebabkan biaya penyimpanan, dan risiko penyusutan nilai persediaan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya beban operasional dan menurunnya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian persediaan yang baik sangat penting untuk menjaga efisiensi operasional dan stabilitas kinerja keuangan.

3) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan

Melalui hasil di atas diperoleh nilai t-hitung dari modal kerja sebesar 2.958, maka hasil t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel atau $2.958 > 2.030$ dengan tingkat signifikansi $0.006 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 - 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Hutnaleontina, 2021) yang menyatakan *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Return On Asset*, tetapi bertolak belakang dengan penelitian (Yolamandasari et al., 2023) *Quick Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Modal kerja yang dikelola dengan baik akan memastikan kelancaran operasional, menjaga likuiditas, serta memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami gangguan arus kas. Efektivitas penggunaan modal kerja juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aset lancar dan kewajiban lancar secara optimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan.

4) Pengaruh Pendanaan Utang Terhadap Kinerja Keuangan

Melalui hasil di atas diperoleh t-hitung dari pendanaan utang terhadap kinerja keuangan sebesar 0.596, maka hasil t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel atau $0.596 < 2.030$ dengan tingkat signifikan $0.555 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak yang berarti pendanaan utang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Hal ini sejalan dengan (Fianti et al., 2022) menyatakan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sedangkan, penelitian (Ariyanti et al., 2020) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan atau penurunan kinerja keuangan. Besarnya proporsi utang belum tentu mencerminkan kondisi keuangan yang baik atau buruk, tergantung pada bagaimana utang tersebut dikelola dan dimanfaatkan. Jika pendanaan utang digunakan secara efisien untuk kegiatan produktif yang menghasilkan pendapatan, maka utang dapat menjadi instrumen yang sehat. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang justru dapat menimbulkan beban bunga yang tinggi dan risiko gagal bayar.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari Efisiensi Operasional (X1), Pengelolaan Persediaan (X2), Modal Kerja (X3), dan Pendanaan Utang (X4), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (Y) yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.059	4	.265	7.373	.000 ^b
	Residual	1.256	35	.036		
	Total	2.315	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendanaan Utang (X4), Pengelolaan Persediaan (X2), Modal Kerja (X3), Efisiensi Operasional (X1)

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 7.373 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel atau $7.373 > 2.64$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, modal kerja, dan pendanaan utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.395	.18944	1.717
a. Predictors: (Constant), Pendanaan Utang (X4), Pengelolaan Persediaan (X2), Modal Kerja (X3), Efisiensi Operasional (X1)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)					

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan hasil nilai *Adjusted R²* sebesar 0.395 digunakan untuk menyesuaikan nilai *R Square* berdasarkan jumlah prediktor dalam model. Nilai ini memperlihatkan bahwa ketika disesuaikan terhadap jumlah variabel, sekitar 39,5% oleh variabel – variabel independen yaitu efisiensi operasional, pengelolaan persediaan, modal kerja, dan pendanaan utang, sedangkan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain di luar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai “Pengaruh Efisiensi Operasional, Pengelolaan Persediaan, Modal Kerja, Dan Pendanaan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020 – 2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Secara parsial Efisiensi Operasional yang diukur dengan *Account Receivable Turnover* (ART) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutang usahanya, maka kinerja keuangan juga meningkat.
- 2) Secara parsial Pengelolaan Persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan

yang tidak efisien dapat menurunkan kinerja keuangan. Semakin tinggi persediaan yang tidak terkelola dengan baik, maka semakin besar beban terhadap kinerja keuangan.

- 3) Secara parsial Modal Kerja yang diukur dengan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dan menjaga kestabilan keuangan.
- 4) Secara parsial Pendanaan Utang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pembiayaan perusahaan belum secara langsung mempengaruhi perubahan atau penurunan kinerja keuangan.
- 5) Secara simultan Efisiensi Operasional, Pengelolaan Persediaan, Modal Kerja, dan Pendanaan Utang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara Efisiensi Operasional, Pengelolaan Persediaan, Modal Kerja, dan Pendanaan Utang terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, I. Dan I. (2023). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Di ITC Cipulir Selama Masa Pandemi Covid19. *Accounting Research And Business Journal*, 1(1), 20–31. [Http://jurnal.stiebp.ac.id/index.php/arbus/article/view/13](http://jurnal.stiebp.ac.id/index.php/arbus/article/view/13)
- Adhani, I., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh DER, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap ROE. *Owner*, 5(2), 685–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.493>
- Apjii. (2024, February 7). *Apjii Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Dipetik April 27, 2025, Dari [Apjii.Or.Id](https://apjii.or.id/): <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Ariyanti, R., Dewi A, J., & Zain, M. (2020). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Dan Working Capital Total Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Saudia Toserba Comal. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 1(1), 17-23.
- Asari, A., Zulkarnaini, Hartatik, Anam, A. C., Suparto, Litamahuputty, J. V., Et Al. (2023). Pengantar Statistika. Dalam A. Asari, Zulkarnaini, Hartatik, A. C. Anam, Suparto, J. V. Litamahuputty, Et Al., & A. M. Asari (Penyunt.), *Pengantar Statistika* (1 Ed., Vol. Viii, Hal. 196). Indonesia: Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M., & Jeka, F. (2023). Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332
- Dewi, G. A., & Hutnaleontina, P. N. (2021, Oktober). Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 85-93.
- Dharmawan, T. (2024). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Teknologi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)*. Skripsi, Universitas Jambi.
- Donny, R. P., Nirwana, I., & Roza, S. (2023). Dampak Pertumbuhan Modal Dan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (Jekombis)*, 1(1), 18-30.
- Erdianto, E., & Lisnawaty, I. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia. (E. Erdianto, & I. Lisnawaty, Penyunt.) *Jurnal Widya* , V (1), 764-779.
- Fianti, F. O., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2022). Pengaruh Cr Dan Der Terhadap Roa Pada Perusahaan Makanan & Minuman. *Indonesian Journal of Economics And Management* , Ii (2), 266 – 276.
- Fidelia, J., Goh, T. S., Elidawati, & Sagala, E. (2023). Analisis Perencanaan Dan Pengelolaan Persediaan Dengan Metode Eoq Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan. *Bjra: Bongaya Journal Of Research In Accounting* , Vi (1), 31-40.
- Gabriella, & Bakhtiar, M. R. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. (Gabriella, & M. R. Bakhtiar, Penyunt.) *Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam* , Xi (1), 283 - 292.
- Hamdon, R., Marselinus, B., Nenabu, J., & Purba, A. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis & Manajemen* , Xvii (2), 565-578.
- Hariyanti, N., & Pangestuti, I. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, Dan Growth In Net Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Size, Firm Age, Dan Board Size Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Management* V , X (3), 1-15.
- Ismail, & Ahmad, A. W. (2025). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel: Studi Perbandingan Pra Dan Pasca Pandemi (Studi Kasus Pt Supra Boga Lestari Tbk Di Bei Jakarta Tahun 2018-2023). (Ismail, & A. W. Ahmad, Penyunt.) *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia* , Iv (1), 23-39.
- Jayatri, L. D. (2024). *Pengaruh Good Coporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar: Unmas.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko, Dan Pengelolaan Sumber Daya Terhadap Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia. (L. Judijanto, Penyunt.) *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science* , Iii (3), 254 - 264.
- Junaedi, & Sajaah, S. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover, Receivable Turnover, Working Capital Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* , Xi (3), 654 - 663.
- Nasution, N. H., Siska, E. S., & Indra, N. S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. (N. H. Nasution, E. S. Siska, & N. S. Indra, Penyunt.) *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* , I (3), 213-225 .
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* , Xi (1), 15-28.
- Panjaitan, N. A. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Current Ratio Dan Quick Ratio Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Pada Pt. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen* , V (1), 60-66.
- Putri, A., & Orinaldi, M. (2025). Pengaruh Cash Turnover, Inventory Turnover Dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Manajemen (Jekma)* , Xxix (1), 333 - 347.
- Rahayu, S. ; T. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Return On Assets Dan Kebijakan Liabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2018-2023. *Accounting Research And Business Journal*, 2(2), 62–76.

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (10th Ed.). Cv.Alfabeta.
- Tania, & Abdi, M. (2023). Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Pemasaran, Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* , V (1), 76-83.
- Tugiantoro, T. A. I. (2025). Peran Sustainability Business Strategy Dalam Meningkatkan Business Sustainability. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 448–456.
- Wikantha, N. P., Riasning, N. P., & Ekayani, N. N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Profitabilitas* , Iv (2), 37-42.
- Yolamandasari, Nasution, Z. A., & Koto, M. S. (2023). Analisis Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Asset Pada Cv. Parulian Sojuangon Panggabean Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (Jurrie)* , Iii (1), 157-169.